

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres kerja masih menjadi salah satu permasalahan yang sering dikeluhkan oleh pekerja di berbagai sektor industri sampai saat ini¹. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang pekerja ketika pekerja menghadapi permasalahan di suatu pekerjaan dan tidak mampu menyelesaikan². Pemicu dari stress kerja bisa dari tuntutan kerja yang berlebihan dan ketidakcukupan pekerja dalam beristirahat yang berdampak khusus pada fisik psikis dan perilaku individu tersebut³. Secara khusus, terjadinya stres akibat kerja dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja seperti performansi pekerja yang rendah, meningkatnya angka absensi, menurunnya moral kerja, meningkatnya *turnover* pekerja yang dapat menyebabkan kehilangan banyak waktu kerja menyebabkan biaya kompensasi pekerja meningkat⁴.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa stres kerja merupakan penyakit abad ke dua puluh dan telah menjadi wabah global (*global epidemics*) sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku diperkirakan sebanyak 18% atau sekitar 885.000 penyakit yang ditimbulkan akibat saat bekerja di beberapa negara yaitu timbulnya rasa depresi saat bekerja⁵. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ILO (*International Labour Organization*) menemukan adanya 440.000 kasus stres akibat kerja di Inggris dengan kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja. Sebesar 35% stres akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 45%⁶. Tingkat stress kerja di berbagai negara Asia menurut survei CFO Innovation Asia Staff seperti di Malaysia 57%, Hongkong 62%, Singapura 63%, Cina 73%, Indonesia 73%, dan Thailand 75%. Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 9% dari tahun

sebelumnya yang hanya sebesar 64%. Persentase ini membuktikan bahwa potensi terjadinya stres pada tenaga kerja di Indonesia cukup tinggi⁷.

Stres kerja merupakan masalah yang serius di Indonesia. Pada tahun 2018 menunjukkan jumlah gangguan mental sebesar 9,8%. Angka stress kerja sebanyak 35% yang dapat berakibat fatal dan sebanyak 43% diperkirakan hari kerja yang hilang⁸. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan stres pada karyawan, diantaranya adalah faktor pekerjaan yang terdiri dari lingkungan fisik, konflik interpersonal, beban kerja, tuntutan mental, konflik peran, ketaksamaan peran, ketidakpastian pekerjaan, kontrol kerja, kemampuan yang tidak digunakan⁹. Faktor lainnya adalah faktor di luar pekerjaan seperti dukungan sosial. Stres pada pekerja juga dipengaruhi oleh faktor individu seperti umur, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja¹⁰.

Kondisi lingkungan fisik berpengaruh terhadap kesehatan mental dan keselamatan karyawan. Apabila ruangan kerja tidak nyaman, panas, sirkulasi udara buruk, ruangan kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurang bersih, berisik berpengaruh besar dalam kenyamanan kerja karyawan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lahat (2018) bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan kerja fisik terhadap stres kerja sehingga lingkungan kerja akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap stres kerja¹¹. Beban kerja terbukti berpengaruh terhadap kejadian stress kerja, hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk pada pekerja Factory 2 PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar, didapatkan hasil bahwa dari 20 pekerja yang memiliki beban kerja berat ternyata 9 (45%) diantaranya juga mengalami stres berat dan 11 pekerja lainnya mengalami stres ringan¹². Penelitian Aprillia Jihad, dkk (2020) menyimpulkan bahwa konflik interpersonal dan beban kerja berpengaruh terhadap stres kerja karyawan, konflik interpersonal berpengaruh sebesar 12% dan beban kerja berpengaruh sebesar 62,1%¹³.

Produsen minyak mentah sawit terbesar di dunia ialah negara Indonesia. Minyak mentah sawit atau biasa disebut CPO (*Crude Palm Oil*) kelapa sawit dan produk turunannya telah menjadi komoditas perdagangan internasional yang menyumbang devisa terbesar bagi negara dari ekspor non-migas¹⁴. Salah

satu perusahaan yang mengolah CPO menjadi minyak goreng adalah PT. Budi Nabati Perkasa Jambi merupakan salah satu cabang industri terbesar di Indonesia yang melakukan pengolahan CPO menjadi minyak goreng yang biasa digunakan sebagai bahan penggoreng dengan nama dagang “Rose brand” dan “Tawon”. PT. Budi Nabati Perkasa mempunyai karyawan yang berjumlah 235 pekerja. yang terbagi dalam 2 shift kerja yaitu pagi dan malam. Dalam sekali proses produksi bisa menghasilkan minyak inti sawit sebesar 500 ton atau lebih dalam 24 jam tergantung permintaan dan diperlukan sistem pengolahan yang benar dan sesuai standar operasional agar target produksi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Semakin tingginya permintaan pasar maka perusahaan tentu secara terus menerus meningkatkan target, mutu, dan kualitas dalam produksi.

Proses produksi merupakan bagian yang paling penting dalam perusahaan. Dalam proses produksi, PT. Budi Nabati Perkasa memiliki 80 karyawan yang dibagi menjadi dua, yaitu bagian pengolahan (produksi 1) dan bagian packaging (Produksi 2). Dalam pekerjaannya, proses produksi dituntut untuk dapat memenuhi target produksi perusahaan. Pada bagian pengolahan pekerja harus terus fokus dan selalu mengecek kondisi mesin yang berjalan dan memeriksa hasil produksi. karena jika hasilnya tidak sesuai standar maka proses produksi akan diulang kembali dari awal. Pada bagian packing dilakukan oleh mesin namun masih membutuhkan bantuan dari pekerja. Pekerja dituntut untuk selalu berdiri di dekat mesin dan mempacking ke dalam kardus secara terus menerus dimana hal tersebut membuat pekerja stres karena dilakukan secara rutin dan membosankan, kemudian mengangkatnya secara manual ke troli lalu troli yang telah penuh didorong dan dimasukkan ke dalam truk barang. Tuntutan pekerjaan seperti beban kerja untuk pemenuhan target produksi, bahaya fisik berupa kebisingan yang berasal dari mesin produksi dan pencahayaan yang berasal dari lingkungan kerja, bahan kimia yang digunakan dalam pengolahan bahan baku, bahaya ergonomi dimana terjadi gerakan berulang dan posisi bekerja yang salah. Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan risiko terjadinya stress kerja pada pekerja.

Berdasarkan survey awal pada pekerja bagian produksi PT Budi Nabati Perkasa dengan metode observasi dan wawancara, didapatkan hasil bahwa pekerja didominasi dengan usia 35-50 tahun. Laporan kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. Budi Nabati Perkasa Jambi yaitu telah terjadi kecelakaan kerja di tahun 2021 yaitu 8 kali kecelakaan kerja dan di tahun 2022 yaitu 5 kali kecelakaan kerja. Lalu diperoleh tanda-tanda stress pada 8 dari 10 pekerja kurang konsentrasi pada saat bekerja, sering merasa tegang otot pada bahu dan leher, mudah terpancing emosi, susah tidur, mudah merasa bosan, dan pusing.

Berdasarkan latar belakang diatas dan sepanjang penelusuran peneliti belum terdapat penelitian mengenai stres kerja di PT. Budi Nabati Perkasa, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi PT. Budi Nabati Perkasa Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Stres kerja merupakan masalah yang serius di Indonesia. Stres kerja mengakibatkan penurunan produktivitas kerja, meningkatnya *turnover* pekerja yang dapat menyebabkan kehilangan banyak waktu kerja menyebabkan biaya kompensasi pekerja meningkat. PT. Budi Nabati Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak goreng. Dalam pekerjaannya, proses produksi dituntut untuk dapat memenuhi target produksi perusahaan. dikarenakan. Sepanjang penelusuran peneliti, belum terdapat penelitian mengenai stres kerja di perusahaan tersebut, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Budi Nabati Perkasa Jambi Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi PT. Budi Nabati Perkasa Jambi Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui gambaran stres kerja pada pekerja bagian produksi PT Budi Nabati Perkasa Jambi tahun 2022
2. Mengetahui gambaran lingkungan fisik, beban kerja, konflik interpersonal, dukungan sosial pada pekerja bagian produksi PT Budi Nabati Perkasa Jambi Tahun 2022
3. Menganalisis hubungan lingkungan fisik dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi PT Budi Nabati Perkasa Jambi tahun 2022.
4. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi PT Budi Nabati Perkasa Jambi tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan konflik interpersonal dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi PT Budi Nabati Perkasa Jambi tahun 2022.
6. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi PT Budi Nabati Perkasa Jambi tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan dalam pencegahan stres kerja pada seluruh karyawan khususnya bagian produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah sumber informasi dan referensi keilmuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada umumnya dan stres kerja pada khususnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terutama dalam penerapan di bidang Kesehatan dan Keselamatan kerja dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.